

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pulau Madura terletak di sebelah timur laut Jawa Timur, dengan jumlah penduduk sekitar 4 juta jiwa. Orang Madura pada dasarnya senang sekali merantau karena keadaan tanahnya yang kurang subur untuk digunakan sebagai lahan pertanian, serta mereka senang berdagang dan tinggal di pasar-pasar tradisional. Faktor-faktor ini menjadikan orang Madura tersebar di berbagai wilayah (emigrasi jangka panjang).

Suku Madura terkenal dengan sifatnya yang keras, gaya bicaranya yang blak-blakan dan mudah sekali tersinggung. Harga diri juga paling penting dalam kehidupan masyarakat Madura, mereka memiliki sebuah peribahasa "*Lebbi Bagus Pote Tollang, atembang Pote Mata*". Artinya, lebih baik mati (putih tulang) daripada hidup menanggung malu (putih mata) karena kehormatannya diganggu. Tradisi carok juga berasal dari sifat itu. Carok merupakan tradisi bertarung satu lawan satu dengan menggunakan senjata biasanya celurit. Banyak yang menganggap carok adalah tindakan keji dan bertentangan dengan ajaran agama, meski suku Madura kental dengan agama Islam pada umumnya, tetapi secara individual banyak yang memegang tradisi carok. Biasanya carok merupakan jalan terakhir bagi masyarakat suku Madura dalam menyelesaikan suatu masalah. Carok biasanya terjadi jika menyangkut masalah harga diri orang Madura tersebut.

Setiap masyarakat tentu memiliki hal-hal yang dianggap bernilai, dihormati, dan bermakna bagi kehidupannya yang tidak serta-merta bisa diabaikan dan dihargai secara ekonomis semata. Bertolak dari pemikiran tersebut masyarakat Madura memiliki pandangan tersendiri bagi kehidupannya, kebudayaan yang ada di dalam masyarakat Madura bukanlah sesuatu yang terbentuk dengan sendirinya, melainkan hasil atau konstruksi sekelompok orang dalam sejarah mereka.

Oleh karena itu, dalam memahami dan menganalisis kebudayaan bukan dengan mencari hukum-hukum tertentu melainkan dengan menggali makna yang

membutuhkan penjelasan lebih lanjut, hal ini meliputi pandangan, kepercayaan, keyakinan, adat-istiadat, ajaran agama, dan nilai sosial kultural masyarakat Madura yang menjadi kerangka acuan bagi masyarakat Madura dalam menyikapi kehidupannya.

Begitupula dengan pandangan masyarakat luar terhadap orang Madura yang negatif akan menjadi jernih, apabila terdapat informasi yang bersifat obyektif, yang mencerminkan citra kehidupan orang Madura seutuhnya, seperti bersifat sangat individualistis tetapi tidak egois, suka berterus terang, suka berpetualang, tidak bergantung pada orang lain, sangat menghormati leluhur dan sebagainya.

Fotografi merupakan salah satu media yang dapat menggambarkan kehidupan orang Madura secara obyektif, sehingga dapat dilihat oleh masyarakat luas mengenai citra kehidupan orang Madura dan bertolak dari itu orang Madura dapat berkiprah dan merumuskan jati dirinya sebagai masyarakat Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang karya fotografi *human interest* dalam kehidupan masyarakat Madura, sebagai media komunikasi visual yang efektif terhadap masyarakat luar?
- Media apa saja yang efektif dan komunikatif dalam menunjukkan citra kehidupan masyarakat Madura?

1.3. Batasan Masalah

- Dalam perancangan ini obyek yang akan dibahas adalah fotografi *human interest* dalam kehidupan masyarakat Madura.
- *Target audience* dari perancangan ini adalah masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Madura pada khususnya. Golongan yang diprioritaskan adalah mereka yang mengenyam edukasi formal, berasal dari tingkat ekonomi menengah ke atas dan memiliki ketertarikan dalam hal-hal sosial dan historikal.
- Wilayah penelitian untuk tugas akhir ini adalah Madura, waktu pengamatan dan perancangan adalah selama bulan Februari hingga Juni 2009.

1.4. Tujuan Perancangan

- Menciptakan pemahaman yang lebih baik terhadap kehidupan masyarakat Madura melalui media fotografi *human interest*.
- Merancang fotografi *human interest* masyarakat Madura sebagai media komunikasi visual yang efektif dalam menunjukkan kehidupan masyarakat Madura.

1.5. Manfaat Perancangan

1.5.1. Bagi *Target Audience*

- Memberikan suatu kontribusi data visual untuk mengenal masyarakat Madura melalui media fotografi *human interest*.

1.5.2. Bagi Penulis dan Rekan-rekan Seprofesi

- Memahami bagaimana merancang fotografi *human interest* yang efektif dan komunikatif, sehingga dapat menarik minat masyarakat (*audience*).

1.5.3. Bagi Bidang Studi Desain Komunikasi Visual

- Menganalisa dan mengumpulkan data serta memberikan solusi perancangan komunikasi visual melalui media Fotografi sebagai tantangan pribadi.
- Mengetahui unsur fotografi *human interest* yang berpengaruh dalam menimbulkan persepsi positif bagi *audience*.

1.5.4. Bagi Masyarakat Madura

- Mereka dapat berkiprah dan merumuskan jati dirinya sebagai masyarakat Indonesia.
- Masyarakat Madura terinspirasi untuk lebih meningkatkan kehidupan ekonomi sosial serta mengembangkan dan mencintai seni budaya Madura.
- Meningkatkan *image* positif orang Madura, dari masyarakat yang bersifat keras, blak-blakan dan mudah tersinggung namun tetap memiliki sifat kebersamaan yang kuat.

1.6. Definisi Operasional

- Fotografi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (280) adalah seni atau proses pengambilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan.
- Stereotip menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (963) adalah konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat
- *Human Interest*.

A human interest story is a feature story that discusses a person or persons in an interactive and/or emotional way. It presents people and their problems, concerns, or achievements in a way that brings about interest or sympathy in the reader or viewer. ("human interest story". wikipedia, para.1).

Suatu karya *Human Interest* merupakan suatu cerita yang menjelaskan tentang seseorang atau sekelompok orang secara interaktif dan atau emosional. *Human interest* meliputi orang dan masalah yang mereka hadapi, yang mereka perhatikan, atau apa yang mereka capai, hal ini dalam mendapatkan ketertarikan atau simpati dari pembaca atau penyimak.

1.7. Metodologi

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

1.7.1.1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian individu, suatu kelompok atau golongan, dan organisasi. Pada data primer ini dilakukan pengumpulan data melalui survey dan wawancara.

- *Survey*

Bertujuan untuk melihat keberadaan masyarakat Madura secara langsung, dimana menjadi fokus utama dalam perancangan Fotografi *Human Interest* serta untuk mencari data-data pendukung lainnya. *Survey* atau observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

- Wawancara

Merupakan pengumpulan data dengan cara bertanya secara sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan sumber yang berkaitan dengan masyarakat Madura. Wawancara menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1127) adalah tanya jawab peneliti dengan manusia sumber.

1.7.1.2. Data Sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang meliputi kepustakaan dan dokumentasi.

- Metode Kepustakaan

Metode ini adalah dengan cara mengkaji informasi dari buku, karangan, dan tulisan mengenai suatu bidang ilmu, topik, gejala, atau kejadian.

- Metode Dokumentasi Data

Metode ini merupakan pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).

1.7.2. Metode Analisa Data

Metode analisa yang digunakan berdasarkan perspektif interaksi simbolik. Metode ini memiliki esensi sebagai suatu aktifitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna (Mulyana 68).

1.7.2.1. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, maksudnya meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Nazir 63).

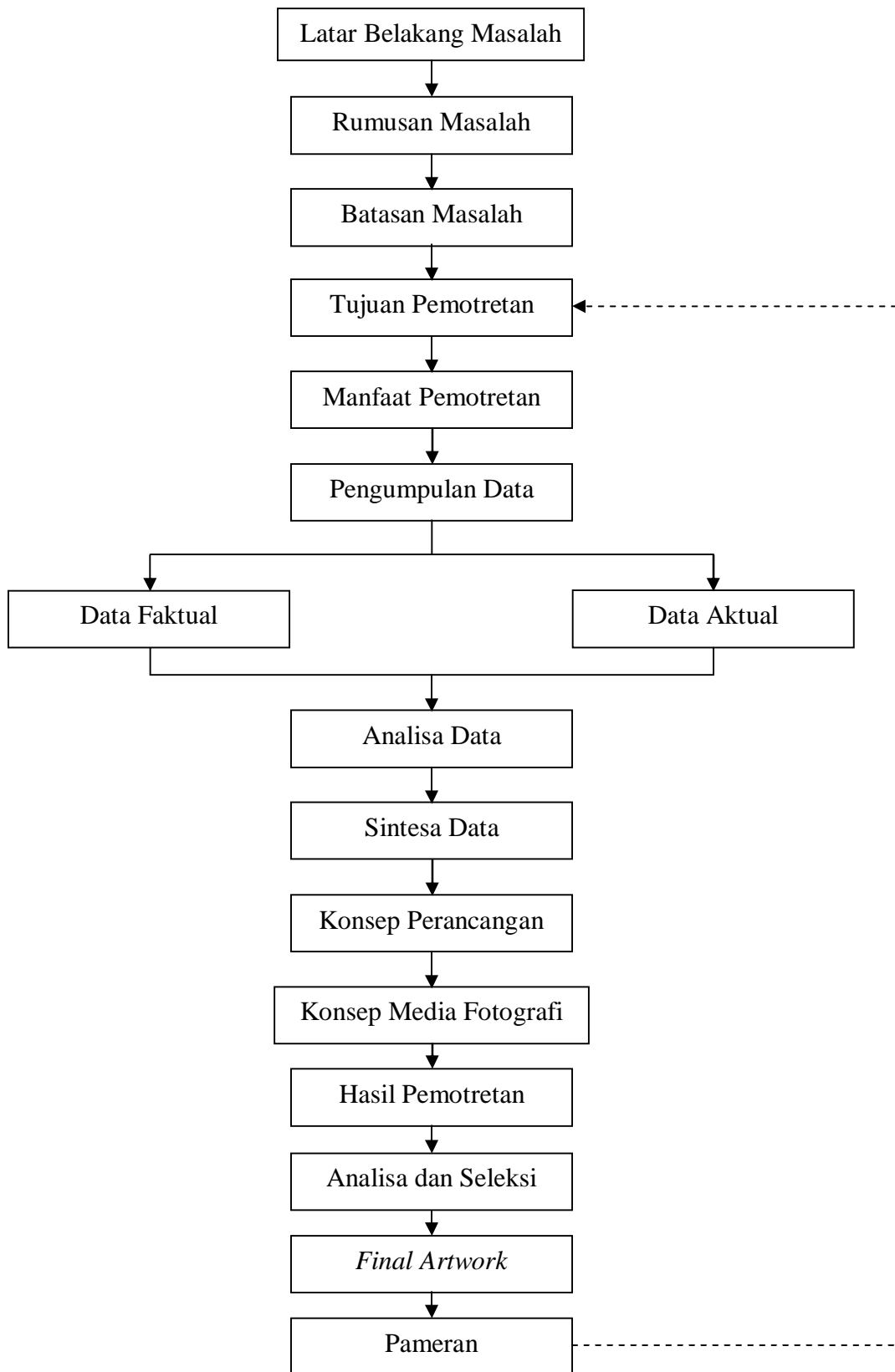
1.7.3. Metode Pemotretan

- Rencana proses riset yaitu dengan teknik observasi langsung, dimana peneliti langsung mengamati dan melakukan survey di Madura meliputi keadaan sosial, budaya, ekonomi dan tempat-tempat yang menjadi pusat kegiatan di Madura.
- Mewawancarai tokoh budayawan Madura, sehingga dapat menjadi masukan dalam pengambilan fotografi yang tepat.
- Peralatan yang digunakan adalah kamera digital, *tripod* dan *blitz* serta asesoris pendukung lainnya.
- Teknik pemotretan yang dilakukan adalah *candid* (foto dengan tersembunyi) dan *setting* situasi serta melakukan pendekatan yang baik dengan masyarakat Madura sehingga mereka mau untuk di foto dalam kegiatannya.
- Presentasi tahap akhir berupa karya fotografi *human interest* yang siap untuk dipamerkan dan didistribusikan bagi masyarakat

1.7.4. Konsep Perancangan

- Dalam karya fotografi ini memvisualkan mengenai kehidupan masyarakat Madura seperti interaksi perdagangan di pasar, pengolahan tanah, keadaan dan peletakan makam, kepercayaan terhadap leluhur, dan kekerabatan serta kehidupan lain dari masyarakat Madura.
- Media komunikasi visual yang digunakan dalam pameran adalah foto dalam *frame*, poster pameran, katalog pameran, kartu pos, brosur, kalender, dan *accessories* yang mendukung visual pameran.

1.8. Skematika Penulisan Laporan Karya Fotografi



Gambar 1.1. Skematika Penulisan Laporan Karya Fotografi